

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia bisnis saat ini menunjukkan perubahan yang signifikan seiring meningkatnya perhatian terhadap isu keberlanjutan dan tanggung jawab lingkungan. Konsep pembangunan berkelanjutan menekankan pentingnya keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam aktivitas bisnis modern. Menurut laporan *Global Reporting Initiative (2021)*, perusahaan di seluruh dunia mulai meningkatkan transparansi dalam mengungkapkan informasi mengenai dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas operasionalnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak lagi hanya berfokus pada pencapaian keuntungan semata, tetapi juga memperhatikan tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat. Dengan meningkatnya kesadaran tersebut, perusahaan diharapkan mampu menjalankan aktivitas bisnis secara berkelanjutan. Praktik keberlanjutan juga dinilai dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata investor dan pemangku kepentingan.

Investor di seluruh dunia menggunakan *Environmental, Social, and Governance (ESG)* sebagai indikator keberlanjutan untuk menilai prospek perusahaan. Di Indonesia, tren ini juga terlihat karena penerapan POJK No.51/POJK.03/2017, yang membatasi kewajiban pelaporan keberlanjutan mulai tahun 2021. Diharapkan kebijakan ini mendorong perusahaan, terutama di sektor pertambangan, untuk menyusun transparansi *sustainability* secara menyeluruh.

Tingkat pengungkapan keberlanjutan perusahaan pertambangan meningkat sebesar 18% setelah penerapan regulasi (Rahmah et al., 2024) . Namun, masih ada perbedaan antara perusahaan dalam hal kualitas dan kedalaman pelaporan, yang menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam komitmen terhadap keberlanjutan.

Isu keberlanjutan semakin mendapat perhatian global karena meningkatnya kesadaran terhadap perubahan iklim dan kerusakan lingkungan. *Intergovernmental Panel on Climate Change (2023)* menjelaskan bahwa emisi karbon dari aktivitas industri merupakan salah satu penyebab utama pemanasan global. Peningkatan emisi karbon tersebut menyebabkan perubahan iklim yang berdampak pada berbagai sektor kehidupan manusia. Oleh karena itu, berbagai negara mulai menerapkan kebijakan untuk mengurangi emisi karbon melalui regulasi lingkungan yang lebih ketat. Kebijakan tersebut mendorong perusahaan untuk mengelola dampak lingkungan dari aktivitas operasionalnya secara lebih bertanggung jawab. Selain itu perusahaan juga dituntut untuk mengungkapkan informasi mengenai pengelolaan lingkungan secara transparan kepada para pemangku kepentingan. Transparansi tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Dengan demikian pengelolaan lingkungan menjadi salah satu aspek penting dalam praktik bisnis modern.

Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor industri yang memiliki kontribusi besar terhadap aktivitas ekonomi global. Namun di sisi lain aktivitas pertambangan juga memiliki potensi dampak lingkungan yang cukup besar. Menurut *International Energy Agency (2023)*, sektor energi dan pertambangan merupakan salah satu penyumbang utama emisi karbon global. Aktivitas eksplorasi

dan produksi sumber daya alam dapat menghasilkan emisi karbon serta menyebabkan kerusakan lingkungan. Oleh karena itu sektor pertambangan sering menjadi sorotan dalam isu keberlanjutan dan perlindungan lingkungan. Perusahaan pertambangan dituntut untuk mengelola dampak lingkungan dari aktivitas operasionalnya secara lebih bertanggung jawab. Selain itu perusahaan juga diharapkan meningkatkan transparansi dalam pengungkapan informasi terkait pengelolaan lingkungan. Transparansi tersebut penting bagi investor dalam menilai komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis berkelanjutan. Dengan demikian praktik keberlanjutan dapat memengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan.

Selain isu lingkungan, sektor pertambangan juga sangat dipengaruhi oleh kondisi pasar komoditas global. Harga komoditas seperti batubara dapat mengalami fluktuasi yang cukup signifikan dari waktu ke waktu. *World Bank* (2024) menjelaskan bahwa harga komoditas energi dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti permintaan global, kondisi geopolitik, serta kebijakan energi di berbagai negara. Ketika harga komoditas meningkat, perusahaan pertambangan cenderung memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Sebaliknya ketika harga komoditas menurun maka kinerja perusahaan juga dapat mengalami penurunan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sektor pertambangan sangat sensitif terhadap perubahan kondisi ekonomi global. Oleh karena itu fenomena fluktuasi harga komoditas menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi industri pertambangan. Perubahan harga komoditas juga dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.



Sumber : *World Bank, Commodity Markets Outlook, 2024*

Gambar 1. 1 Perkembangan Harga Batubara Global 2021-2024

Berdasarkan gambar di atas, harga batubara global mengalami fluktuasi yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2022 harga batubara meningkat tajam akibat meningkatnya permintaan energi global serta krisis energi di beberapa negara. Menurut laporan *International Energy Agency* (2024), peningkatan permintaan energi setelah pandemi COVID-19 menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan lonjakan harga energi global. Namun setelah tahun 2022 harga batubara mulai mengalami penurunan seiring dengan stabilisasi pasar energi dan meningkatnya penggunaan energi terbarukan. Fluktuasi harga komoditas tersebut menunjukkan bahwa sektor pertambangan sangat dipengaruhi oleh dinamika pasar global. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kinerja perusahaan pertambangan secara langsung. Perubahan kinerja perusahaan kemudian dapat memengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Persepsi investor tersebut tercermin dalam nilai perusahaan di pasar modal.

Nilai perusahaan adalah gambaran persepsi pasar terhadap keberhasilan perusahaan dalam mengoptimalkan kinerja keuangan dan non-keuangan dalam jangka panjang. Investor melihat prospek perusahaan dengan lebih baik jika nilainya lebih tinggi. Karena mempertimbangkan nilai pasar dan nilai aset perusahaan, *Tobin's Q* adalah salah satu indikator pengukuran nilai perusahaan yang paling umum digunakan dalam penelitian keuangan. Menurut Ismayadi *et al.* (2024), perubahan kebijakan pengelolaan lingkungan dan fluktuasi harga komoditas di seluruh dunia menyebabkan sektor pertambangan mengalami volatilitas nilai yang tinggi. Oleh karena itu, sangat penting untuk menganalisis komponen yang menentukan nilai bisnis dalam industri ini, terutama yang berkaitan dengan keberlanjutan dan keadaan keuangan bisnis.

Naik turunnya atau fluktuasi nilai perusahaan menjadi salah satu fenomena yang menarik dalam meneliti nilai perusahaan. Selama kurun waktu 2021-2024, nilai perusahaan pertambangan mengalami fluktuasi. Berikut ini merupakan data nilai perusahaan dari beberapa perusahaan pertambangan.

Tabel 1.1
Nilai Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024

NO	KODE PERUSAHAAN	Nilai Perusahaan Tobin's Q			
		2021	2022	2023	2024
1	PTBA	0.32	0.36	0.44	0.45
2	ADRO	0.41	0.39	0.29	0.19
3	ITMG	0.04	0.26	0,18	0.19
4	MDKA	5.27	2.12	1,28	0.89
5	ANTM	0.36	0.43	0.27	0,28

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, nilai perusahaan sektor pertambangan yang diukur menggunakan rasio *Tobin's Q* menunjukkan fluktuasi selama periode 2021–2024. Pada tahun 2022 sebagian besar perusahaan tambang mengalami peningkatan nilai perusahaan seiring dengan meningkatnya harga batubara. Namun, pada tahun 2023 beberapa perusahaan mengalami penurunan nilai perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh harga komoditas tetapi juga oleh faktor internal perusahaan. Gitman & Zutter (2021) menjelaskan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kinerja keuangan, kondisi ekonomi, serta kebijakan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan perlu mengelola berbagai faktor tersebut secara efektif. Hal ini bertujuan untuk mempertahankan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Pengungkapan keberlanjutan atau *sustainability disclosure* merupakan pengungkapan informasi mengenai dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari aktivitas perusahaan (*Global Reporting Initiative, 2021*). Pengungkapan tersebut bertujuan untuk meningkatkan transparansi perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Dengan adanya informasi tersebut, investor dapat menilai komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis berkelanjutan. Perusahaan yang memiliki tingkat pengungkapan keberlanjutan yang baik cenderung mendapatkan respon positif dari investor. Hal ini karena perusahaan dianggap memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat. Oleh karena itu, *sustainability disclosure* diduga dapat memengaruhi nilai perusahaan.

Pengungkapan informasi keberlanjutan juga berkaitan dengan isu emisi karbon yang menjadi perhatian global dalam beberapa tahun terakhir. Aktivitas

industri yang menghasilkan emisi karbon berkontribusi terhadap pemanasan global dan perubahan iklim. *Intergovernmental Panel on Climate Change* (2023) menjelaskan bahwa pengurangan emisi karbon menjadi salah satu langkah penting dalam upaya mengatasi perubahan iklim. Oleh karena itu perusahaan mulai meningkatkan transparansi dalam mengungkapkan informasi terkait emisi karbon. Pengungkapan tersebut dapat memberikan gambaran kepada investor mengenai upaya perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan.

Selain pengungkapan emisi karbon, penerapan konsep *green accounting* juga menjadi salah satu upaya perusahaan dalam meningkatkan transparansi terkait dampak lingkungan dari aktivitas operasionalnya. Menurut Gray (2020), *green accounting* memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi dan mengukur biaya lingkungan yang timbul dari aktivitas operasionalnya. Informasi tersebut dapat digunakan oleh manajemen untuk mengambil keputusan yang lebih berkelanjutan. Selain itu informasi tersebut juga dapat digunakan oleh investor untuk menilai komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis berkelanjutan. Dengan adanya transparansi terkait biaya lingkungan, perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor. Hal ini pada akhirnya dapat berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Profitabilitas menjadi indikator utama bagi investor dalam menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan efisiensi kinerja manajemen dan berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian Nuraisah & Laily (2022) menyebutkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sektor

pertambahan. Namun, Arifin *et al.* (2024) mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak selalu menjadi penentu utama nilai perusahaan jika tidak dibarengi dengan pengungkapan keberlanjutan yang baik. Hal ini menunjukkan adanya inkonsistensi dan menjadi celah penelitian yang perlu diperjelas.

Selain profitabilitas, likuiditas juga merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban finansialnya tepat waktu. Kondisi tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap stabilitas keuangan perusahaan. Investor umumnya lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik karena dianggap memiliki risiko keuangan yang lebih rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alawiyah *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa likuiditas perusahaan dapat memengaruhi nilai perusahaan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangan dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas yang tinggi dapat menandakan solvabilitas yang baik, namun dalam konteks investasi jangka panjang, tingkat likuiditas berlebih justru dapat mengindikasikan kurang dimanfaatkannya aset tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Gorase & Iskak (2023) menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* dapat memengaruhi nilai

perusahaan karena memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangan. Investor cenderung menilai perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik sebagai perusahaan yang memiliki risiko keuangan yang lebih rendah sehingga dapat meningkatkan minat investor untuk berinvestasi. Inkonsistensi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan likuiditas dan nilai perusahaan belum dapat disimpulkan secara definitif dan penting dikaji ulang.

Meskipun demikian, hasil penelitian terdahulu menunjukkan inkonsistensi. Penelitian Safitri *et al.* (2025) menyatakan bahwa *sustainability disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara penelitian Rahmah *et al.* (2024) menunjukkan pengaruh tidak signifikan. Perbedaan hasil ini menunjukkan adanya *research gap* yang dapat disebabkan oleh periode penelitian dan kondisi industri. Hal ini memperkuat urgensi dilakukan penelitian lebih lanjut dengan memasukkan variabel profitabilitas dan likuiditas sebagai faktor keuangan yang mendampingi *sustainability disclosure*.

Selain itu, sebagian besar penelitian menggunakan periode pengamatan sebelum diterapkannya kebijakan pelaporan keberlanjutan secara wajib. Misalnya, penelitian Nuraisah & Laily (2022) hanya menggunakan data sebelum tahun 2021, sehingga belum mencerminkan dampak regulasi terbaru. Penelitian ini relevan karena menggunakan periode observasi 2021–2024, yaitu pasca diberlakukannya kewajiban *sustainability report* oleh Otoritas Jasa Keuangan, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih akurat dan mutakhir mengenai dampak *sustainability disclosure* terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan.

Dengan mempertimbangkan fenomena tersebut, penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena memiliki karakteristik operasional yang berisiko tinggi serta kontribusi signifikan terhadap emisi karbon. Selain itu, industri ini menjadi target utama penerapan kebijakan lingkungan dan menjadi pusat perhatian investor global. Periode 2021–2024 dipilih karena mencerminkan fase transisi penerapan regulasi *sustainability disclosure* dan dinamika ekonomi global yang berdampak pada nilai perusahaan.

Dalam perspektif teori, penelitian ini menggunakan *Signaling Theory* yang dikembangkan oleh (Spence, 1973). Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan dapat memberikan sinyal kepada investor melalui pengungkapan informasi, baik finansial maupun non-finansial, untuk menunjukkan kualitas dan prospek usahanya. *Sustainability disclosure* dapat menjadi sinyal keberlanjutan operasional, profitabilitas merupakan sinyal kinerja efisiensi usaha, dan likuiditas merupakan sinyal kemampuan perusahaan mengelola risiko keuangan jangka pendek. Jika investor menilai sinyal tersebut positif, maka nilai perusahaan cenderung meningkat. Oleh karena itu, teori sinyal menjadi landasan yang tepat dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian fenomena empiris, teori dan penelitian terdahulu, terdapat dugaan bahwa *sustainability disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan pengaruh tersebut dapat diperkuat oleh kondisi keuangan perusahaan. Namun, terdapat kemungkinan bahwa pengaruh tersebut berbeda pada perusahaan dengan tingkat profitabilitas dan likuiditas yang rendah. Oleh karena

itu, analisis mendalam diperlukan untuk menguji apakah variabel profitabilitas dan likuiditas juga berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan atau hanya berperan sebagai variabel pendukung.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dengan memperkuat literatur terkait faktor-faktor determinan nilai perusahaan pada perusahaan berisiko tinggi, khususnya pada era transisi kebijakan pelaporan keberlanjutan. Kontribusi praktis penelitian ini dapat digunakan oleh manajemen perusahaan sebagai pertimbangan dalam merancang strategi keberlanjutan dan keuangan yang lebih efektif. Selain itu, investor dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi berdasarkan faktor keberlanjutan dan finansial.

Dengan demikian, keberhasilan perusahaan sektor pertambangan dalam mempertahankan nilai perusahaan tidak hanya bergantung pada kondisi pasar dan faktor eksternal, tetapi juga pada kualitas pengungkapan keberlanjutan serta kesehatan keuangan perusahaan. Penggabungan analisis *sustainability disclosure*, profitabilitas dan likuiditas memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai determinan nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan permasalahan yang telah dijabarkan diatas, maka penulis tertarik ingin meneliti lebih dalam lagi mengenai nilai perusahaan. Dikarenakan peneliti sebelumnya, dimana perbedaan tersebut mengenai variabel yang diambil oleh penulis. Sehingga penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **”Pengaruh Pengungkapan Keberlanjutan (*Sustainability Disclosure*), Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai**

Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, rumusan masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengungkapan keberlanjutan (*sustainability disclosure*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2024?
2. Bagaimana profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2024?
3. Bagaimana likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan keberlanjutan (*sustainability disclosure*) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2024

2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2024
3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2024

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Pihak Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik akademis. Penelitian ini bertujuan untuk menyediakan referensi bagi studi-studi mendatang dalam bidang keuangan khususnya dalam analisis pengungkapan keberlanjutan, profitabilitas dan likuiditas.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi khususnya mengenai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan perusahaan dapat melihat pengaruh pengungkapan keberlanjutan (*sustainability disclosure*), profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini bisa menjadi referensi acuan

perusahaan dalam memperbaiki kinerja perusahaan serta menjadi lebih baik di masa yang mendatang.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang penting bagi investor dalam mengevaluasi potensi investasi mereka dan juga sebagai monitoring aktivitas operasional perusahaan serta dampak kegiatan operasionalnya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pustaka, referensi, serta dapat membantu pembaca, khususnya Mahasiswa/i yang akan meneliti hubungan pengungkapan keberlanjutan, profitabilitas, dan likuiditas di berbagai sektor. Penelitian ini juga diharapkan menyediakan metodologi yang dapat diadaptasi untuk studi serupa, serta model analisis yang berguna untuk mengevaluasi variabel lain.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas ilmu pengetahuan tentang pengaruh pengungkapan keberlanjutan, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti yang ingin meneliti topik yang sejenis, khususnya terkait dengan pengungkapan keberlanjutan, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.